



Determinan Sosial dan Intervensi dalam Kesehatan: Scoping Review Tentang Populasi Rentan dan Pendekatan Edukasional

Social Determinants and Interventions in Health: A Scoping Review of Vulnerable Populations and Educational Approaches

Endah Fitriasari¹, Muhammad Taufan Umasugi²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, STIKes Maluku Husada, Indonesia

Article Info

Article History:

Accepted 2025-05-27

Kata Kunci

Determinan Sosial
Kesehatan, Populasi
Rentan, Pendidikan
Kesehatan, Kesehatan
Lingkungan, Ketimpangan
Kesehatan

Keywords:

*Social Determinants of
Health, Vulnerable
Populations, Health
Education, Environmental
Health, Health Disparities*

Abstract

Public health is influenced by complex, interrelated social, economic, and environmental determinants. Vulnerable populations, including socioeconomically marginalised individuals, ethnic minorities, migrants, refugees, children, and older adults, often face significant barriers to accessing quality health services. This scoping review aims to: (1) identify and analyse key social determinants that influence the health of vulnerable populations; (2) assess the effectiveness of health education interventions in different contexts and populations; (3) explore the role of technology and innovation in health education; and (4) identify gaps in the literature and directions for future research. The analysis shows that environmental factors (ventilation, housing density, sanitation infrastructure), socioeconomic factors (poverty, marginalisation, conflict), and access to education play a significant role in determining the health of vulnerable populations. The synthesis of evidence suggests that educational approaches, when tailored to the specific needs of target populations and integrated with interventions that address underlying social determinants, can be powerful tools for improving health outcomes and reducing disparities.

Abstrak

Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor penentu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks dan saling terkait. Populasi rentan, termasuk individu yang terpinggirkan secara sosial ekonomi, etnis minoritas, migran, pengungsi, anak-anak, dan orang dewasa yang lebih tua, sering menghadapi hambatan yang signifikan untuk mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Tujuan: Tinjauan cakupan ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis faktor penentu sosial utama yang memengaruhi kesehatan populasi rentan; (2) menilai

efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam konteks dan populasi yang berbeda; (3) mengeksplorasi peran teknologi dan inovasi dalam pendidikan kesehatan; dan (4) mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan arah untuk penelitian di masa mendatang. Metode: Analisis menunjukkan bahwa faktor lingkungan (ventilasi, kepadatan perumahan, infrastruktur sanitasi), faktor sosial ekonomi (kemiskinan, marginalisasi, konflik), dan akses ke pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan populasi rentan. Kesimpulan: Sintesis bukti menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan, jika disesuaikan dengan kebutuhan spesifik populasi sasaran dan diintegrasikan dengan intervensi yang mengatasi determinan sosial yang mendasarinya, dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan hasil kesehatan dan mengurangi kesenjangan.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh kompleksitas faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait, melebihi faktor biologis dan perilaku individual (Badii, 2017). Determinan sosial kesehatan, yang mencakup kondisi tempat orang dilahirkan, tumbuh, hidup, bekerja, dan menua, serta sistem yang menangani penyakit, telah diakui sebagai kontributor utama terhadap kesenjangan kesehatan global (Esponda et al., 2021). Para peneliti dan praktisi kesehatan masyarakat semakin mengakui pentingnya mengidentifikasi intervensi yang efektif untuk menangani determinan sosial kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan populasi rentan (Snoubar & Duman, 2016).

Populasi rentan, termasuk individu yang terpinggirkan secara sosial ekonomi, minoritas etnis, migran, pengungsi, anak-anak, dan orang lanjut usia, seringkali menghadapi hambatan signifikan dalam mengakses layanan kesehatan berkualitas (Kováčová, 2015). Hambatan ini sering diperburuk oleh faktor seperti urbanisasi, perubahan iklim, konflik, dan ketidakstabilan politik (Snoubar & Duman, 2016). Dalam konteks ini, pendekatan edukasional telah muncul sebagai strategi penting untuk memberdayakan individu dan komunitas, memungkinkan mereka membuat keputusan kesehatan yang tepat informasi dan mengatasi hambatan struktural terhadap kesehatan yang optimal (Utama & Nainggolan, 2022).

Meskipun penelitian ekstensif telah dilakukan tentang determinan sosial kesehatan dan intervensi untuk populasi rentan, sintesis komprehensif tentang hubungan antara pendekatan edukasional dan hasil kesehatan dalam konteks ini masih terbatas. Scoping review ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memetakan literatur yang ada dan mengidentifikasi tema kunci, kesenjangan pengetahuan, dan arah potensial untuk penelitian dan praktik masa depan. Secara khusus, review ini menyelidiki bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan memengaruhi kesehatan populasi rentan, serta peran pendekatan edukasional dalam menangani kesenjangan kesehatan ini.

Tujuan dari scoping review ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis determinan sosial utama yang memengaruhi kesehatan populasi rentan
2. Menilai efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam berbagai konteks dan populasi
3. Mengeksplorasi peran teknologi dan inovasi dalam pendidikan kesehatan
4. Mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan arah untuk penelitian masa depan

BAHAN DAN METODE

Proses pemilihan studi mengikuti metodologi scoping review yang diuraikan oleh (Arksey & O'Malley, 2005) dan disempurnakan oleh (Levac et al., 2010). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

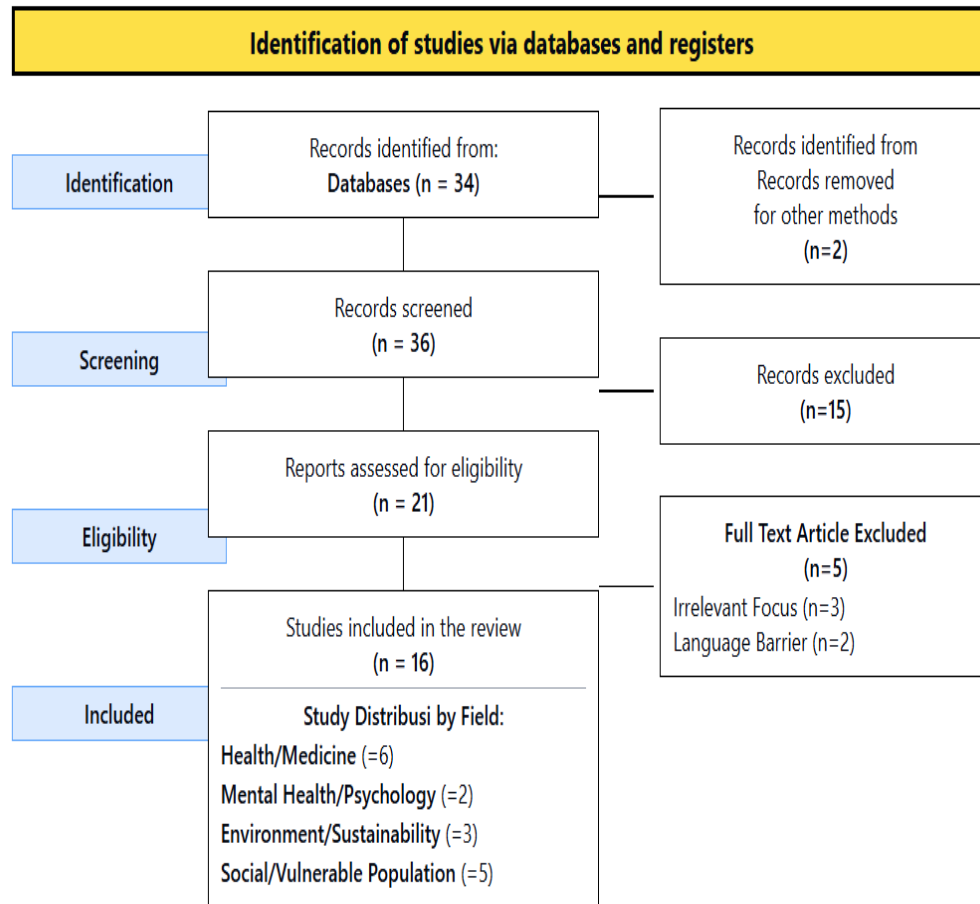
1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian: Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana determinan sosial mempengaruhi kesehatan populasi rentan dan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan yang dilakukan.
2. Identifikasi Studi yang Relevan: Studi yang relevan diidentifikasi melalui pencarian basis data yang sudah disebutkan sebelumnya.
3. Seleksi Studi: Studi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu yang berfokus pada determinan sosial kesehatan dan intervensi pendidikan kesehatan untuk populasi rentan, dipilih untuk analisis lebih lanjut.
4. Pemetaan Data: Data yang relevan diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti faktor lingkungan, sosial ekonomi, budaya, dan akses ke layanan kesehatan.
5. Penyusunan Laporan: Hasil analisis dikompilasi dan disajikan dalam bentuk temuan utama yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik kesehatan masyarakat.

Proses seleksi ini melibatkan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa setiap studi yang dimasukkan memenuhi kriteria inklusi yang ketat, dan pengecualian dilakukan untuk studi yang tidak relevan atau yang tidak dapat diakses.

Studi dimasukkan jika memenuhi kriteria berikut:

1. Berfokus pada determinan sosial kesehatan, intervensi pendidikan kesehatan, atau keduanya
2. Melibatkan populasi rentan (minoritas, populasi berpenghasilan rendah, anak-anak, lansia, atau pengungsi)
3. Dipublikasikan dalam bahasa Inggris
4. Mencakup studi primer, systematic reviews, atau meta-analisis

Dalam scoping review ini, proses pencarian literatur dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci yang relevan dan memilih basis data yang sesuai untuk memastikan komprehensivitas pencarian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "*determinants of health*," "*AND*" "*vulnerable populations*," "*AND*" "*health education interventions*," "*AND*" "*socioeconomic factors*," "*AND*" "*health disparities*." Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, termasuk *PubMed*, *Scopus*, *Google Scholar*. Seleksi literatur mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, yaitu studi yang memfokuskan pada populasi rentan (seperti migran, minoritas etnis, anak-anak, lansia) dan intervensi pendidikan kesehatan yang telah diterbitkan dalam bahasa Inggris dan diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed.



From: Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ* 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71

For more information, visit: www.prisma-statement.org

Data yang diekstraksi dari setiap studi meliputi: penulis, tahun publikasi, lokasi, desain penelitian, populasi, intervensi, determinan sosial yang diteliti, hasil kesehatan yang diukur, pendekatan edukasional yang digunakan, dan temuan utama,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penelitian yang Dianalisis

Dari penelitian yang dianalisis, distribusi tematik mencakup: kesehatan dan kedokteran (6), kesehatan mental dan psikologi (2), pengembangan lingkungan dan berkelanjutan (3), dan isu sosial dan populasi rentan (5). Penelitian melibatkan beragam populasi termasuk anak-anak (Prihant et al., 2022), lansia (Utama & Nainggolan, 2022), mahasiswa (Barth et al., 2015; Zhao et al., 2023), populasi berpenghasilan rendah (S. Jones et al., 2015), komunitas pedesaan (Yamane, 2000), masyarakat adat (Binawan & Osawa, 2023), komunitas Roma (Kováčová, 2015), dan pengungsi/korban konflik (Snoubat & Duman, 2016)

Determinan Sosial Kesehatan

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan rumah, termasuk ventilasi, kepadatan hunian, dan paparan polutan, berperan signifikan dalam kejadian penyakit pernapasan pada balita, dengan risiko pneumonia yang lebih tinggi ditemukan pada rumah dengan ventilasi buruk, kepadatan tinggi, dan paparan asap

rokok (Prihant et al., 2022). Kualitas lingkungan fisik perkotaan, termasuk akses ke ruang hijau, infrastruktur sanitasi, dan layanan dasar, juga diidentifikasi sebagai determinan penting kesehatan masyarakat yang memengaruhi kualitas hidup penduduk (Jones et al., 2015). Pentingnya identifikasi wilayah dengan kerentanan sosial-lingkungan sebagai langkah kunci dalam mengembangkan intervensi kesehatan masyarakat yang efektif (Berge et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan kerentanan lingkungan dapat membantu mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat.

Faktor Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi secara konsisten muncul sebagai prediktor kuat hasil kesehatan, dengan kemiskinan berkaitan erat dengan akses terbatas ke layanan kesehatan, kondisi perumahan yang buruk, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit (Kováčová, 2015). Studi tentang komunitas Roma di Slovakia mengungkapkan bagaimana marginalisasi sosial, pendidikan terbatas, dan diskriminasi berkontribusi pada hasil kesehatan yang buruk, menunjukkan keterkaitan antara kesenjangan sosial dan kesenjangan kesehatan (Kováčová, 2015). Konflik dan ketidakstabilan politik juga diidentifikasi sebagai determinan sosial kesehatan yang signifikan, dengan dampak jangka panjang pada kesehatan fisik, mental, dan sosial perempuan dan anak-anak di Timur Tengah (Snoubar & Duman, 2016). Para peneliti mencatat bahwa konflik tidak hanya menyebabkan trauma langsung tetapi juga mengganggu sistem kesehatan dan pendidikan, mengancam ketahanan pangan, dan mengakibatkan pemindahan populasi yang berdampak luas pada kesehatan masyarakat (Snoubar & Duman, 2016).

Akses Pendidikan dan Literasi Kesehatan

Akses ke pendidikan berkualitas, termasuk pendidikan kesehatan, konsisten diidentifikasi sebagai determinan penting kesehatan, dengan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan literasi kesehatan yang lebih baik, perilaku kesehatan yang lebih positif, dan hasil kesehatan yang lebih baik (Umasugi, 2022). Studi tentang pendidikan masyarakat adat menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang responsif secara budaya, dengan penghargaan terhadap pengetahuan tradisional dan praktik kesehatan, untuk meningkatkan hasil kesehatan dalam komunitas ini (Binawan & Osawa, 2023). Bukti menunjukkan bahwa kurangnya akses ke pendidikan yang sesuai secara budaya dapat berkontribusi pada kesenjangan kesehatan yang persisten dalam populasi adat (Lauren, 2023).

Intervensi untuk Populasi Spesifik

Intervensi pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan populasi spesifik telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, seperti program pendidikan tentang stroke untuk lansia yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang faktor risiko dan strategi pencegahan (Utama & Nainggolan, 2022). Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, termasuk diskusi kelompok dan demonstrasi, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman di kalangan peserta lansia (Utama & Nainggolan, 2022). Pendidikan kesehatan lingkungan untuk mahasiswa keperawatan juga diidentifikasi sebagai strategi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan lingkungan dan mempersiapkan profesional kesehatan masa depan untuk menangani masalah kesehatan terkait lingkungan (Horta & Eça, 2016). Para peneliti berpendapat bahwa pendidikan lingkungan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum keperawatan untuk membekali profesional kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani determinan lingkungan dari masalah kesehatan (Horta & Eça, 2016).

Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan Kesehatan

Teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam memperluas akses pendidikan kesehatan, khususnya bagi populasi rentan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa teknologi berbasis aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan augmented reality (AR) dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan untuk memperkenalkan konsep-konsep kesehatan yang lebih kompleks kepada masyarakat luas. Zhao et al., (2023) dalam studinya menunjukkan bahwa penggunaan AR dalam pendidikan anatomi meningkatkan pemahaman mahasiswa medis tentang konsep yang sulit. Meskipun teknologi memberikan banyak peluang, sangat penting untuk memastikan akses yang merata ke teknologi ini, terutama bagi populasi yang terpinggirkan yang mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat digital atau jaringan internet.

Tabel 1. Integrasi Determinan Sosial dan Pendekatan Edukasional

Judul Penelitian	Penulis	Populasi	Determinan Sosial	Intervensi Kesehatan	Hasil Kesehatan	Pendekatan yang Digunakan	Temuan Utama
Determinan Sosial dan Intervensi dalam Kesehatan: Scoping Review	(Kováčová, 2015; Prihant et al., 2022; Snoubar & Duman, 2016; Utama & Nainggolan, 2022)	Populasi rentan	Faktor lingkungan (misalnya perumahan, sanitasi), Status sosial ekonomi, Pendidikan, Akses ke layanan	Pendidikan kesehatan, Intervensi kesehatan berbasis komunitas	Peningkatan hasil kesehatan pada populasi rentan	Pendidikan kesehatan, integrasi teknologi	Intervensi yang disesuaikan untuk populasi spesifik meningkatkan hasil kesehatan
Kesehatan Lingkungan dan Faktor Perumahan yang Mempengaruhi Kesehatan	(Prihant et al., 2022).	Anak-anak, Balita	Kualitas perumahan, ventilasi, polusi	Program pendidikan yang menargetkan kesehatan lingkungan	Mengurangi insiden pneumonia pada anak-anak	Pendekatan edukasi, partisipatif	Kualitas perumahan yang buruk berhubungan dengan risiko kesehatan yang lebih tinggi
Ketimpangan Ekonomi dan Sosial dalam Kesehatan	(Kováčová, 2015)	Komunitas Roma, Berpenghasilan rendah	Kemiskinan, Ketimpangan sosial, Pengangguran, Diskriminasi	Pemberdayaan ekonomi, Pendidikan literasi keuangan	Peningkatan akses ke layanan kesehatan, Mengurangi ketimpangan kesehatan	Intervensi sosial ekonomi, Pendidikan kesehatan	Ketimpangan sosial ekonomi menjadi hambatan utama akses kesehatan

Judul Penelitian	Penulis	Populasi	Determinan Sosial	Intervensi Kesehatan	Hasil Kesehatan	Pendekatan yang Digunakan	Temuan Utama
Teknologi dalam Pendidikan Kesehatan untuk Populasi Rentan	(Zhao et al., 2023)	Mahasiswa et medis, masyarakat umum	Akses teknologi, Literasi digital	Pembelajaran berbasis AR (Augmented Reality)	Peningkatan pemahaman konsep medis yang kompleks	Teknologi AR dalam pendidikan, Integrasi teknologi kesehatan	AR meningkatkan pemahaman anatomi untuk mahasiswa medis

Dalam Tabel 1 menyintesis berbagai elemen dari literatur yang dianalisis untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana determinan sosial dan pendekatan edukasional dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kesehatan populasi rentan. Model Ottawa Charter untuk promosi kesehatan telah diidentifikasi sebagai kerangka kerja yang berguna untuk integrasi ini, dengan penekanan pada pembangunan kebijakan publik yang sehat, menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat aksi komunitas, mengembangkan keterampilan pribadi, dan reorientasi layanan kesehatan (Tiraihati, 2018). Promosi kesehatan paling efektif ketika menggabungkan pendekatan edukasional dengan perubahan sistem dan lingkungan yang lebih luas. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi multi-level yang menangani determinan sosial sambil memberikan pendidikan kesehatan yang relevan dan dapat diakses.

DISKUSI

Implikasi untuk Praktik Kesehatan Masyarakat

Temuan dari scoping review ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik kesehatan masyarakat. Pertama, pendekatan komprehensif terhadap kesehatan masyarakat harus mengakui interkoneksi antara determinan sosial, pendidikan, dan kesehatan, dan mengembangkan intervensi yang menangani faktor-faktor ini secara holistik (Badii, 2017). Ini memerlukan kolaborasi interdisipliner antara sektor kesehatan, pendidikan, perumahan, dan sektor sosial lainnya.

Kedua, intervensi pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan karakteristik populasi target, dengan pertimbangan khusus untuk konteks budaya, sosial ekonomi, dan lingkungan (Kováčová, 2015; Utama & Nainggolan, 2022). Pendekatan one-size-fits-all cenderung kurang efektif dibandingkan dengan intervensi yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi spesifik komunitas.

Ketiga, teknologi dan inovasi menawarkan peluang menarik untuk meningkatkan pendidikan kesehatan, tetapi harus diimplementasikan dengan cara yang mengatasi, bukan memperburuk, kesenjangan yang ada (Zhao et al., 2023). Ini mungkin memerlukan kombinasi pendekatan tradisional dan berbasis teknologi, serta upaya untuk meningkatkan literasi digital dan akses di kalangan populasi rentan.

Keempat, mempertimbangkan kesejahteraan psikologis sangat penting ketika mengembangkan intervensi untuk populasi rentan, mengingat hubungan yang kuat antara kesehatan mental dan fisik (Barth et al., 2015; Çam & Arabacı, 2011). Intervensi yang menangani stigma terkait

kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran profesional kesehatan tentang masalah kesehatan mental sangat penting untuk kesehatan masyarakat yang komprehensif.

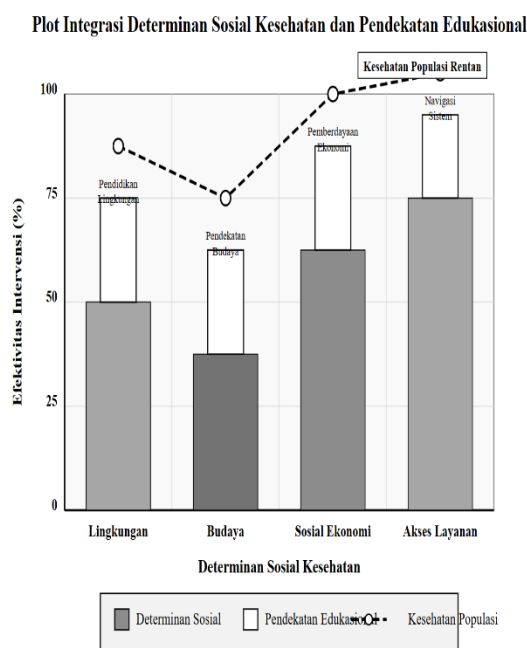
Kesenjangan dalam Literatur dan Arah Penelitian Masa Depan

Scoping review ini telah mengidentifikasi beberapa kesenjangan penting dalam literatur yang ada. Pertama, meskipun ada pengakuan luas tentang pentingnya determinan sosial kesehatan, ada kekurangan bukti tentang efektivitas intervensi spesifik yang dirancang untuk menangani determinan ini, terutama dalam konteks populasi rentan (Kováčová, 2015; Snoubar & Duman, 2016). Penelitian masa depan harus fokus pada pengembangan dan evaluasi intervensi berbasis bukti yang secara eksplisit menangani determinan sosial kesehatan dalam populasi yang berbeda (Nava, 2024).

Kedua, meskipun literatur yang berkembang tentang peran teknologi dalam pendidikan kesehatan, ada kekurangan penelitian tentang bagaimana inovasi ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai populasi yang paling rentan, termasuk mereka yang mungkin memiliki akses terbatas ke teknologi (S. Jones et al., 2015; Zhao et al., 2023). Studi masa depan harus menyelidiki pendekatan inovatif untuk menjembatani kesenjangan digital dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara inklusif.

Ketiga, dimensi budaya kesehatan dan praktik perawatan kesehatan tetap kurang diteliti, dengan keterbatasan penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan pengetahuan kesehatan tradisional dan modern dalam pendekatan pendidikan (Junghans, 2023). Penelitian yang berpusat pada komunitas dan yang menghargai beragam perspektif budaya tentang kesehatan sangat diperlukan untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan relevan secara budaya.

Keempat, meskipun frekuensi penelitian yang meningkat tentang kesehatan lingkungan, penelitian tentang bagaimana pendidikan kesehatan lingkungan dapat berkontribusi pada aksi iklim dan kesehatan planetari masih terbatas (Horta & Eça, 2016; Prihant et al., 2022). Dengan krisis iklim yang berkembang, penelitian di area ini menjadi semakin mendesak.



Gambar 1. Integrasi Determinan Sosial & Edukasional

Model Integratif yang Diusulkan

Berdasarkan sintesis dari temuan literatur, model integratif yang diusulkan dalam artikel ini menggambarkan hubungan antara determinan sosial (seperti faktor lingkungan, sosial-ekonomi, budaya, dan akses layanan) dan pendekatan edukasional dalam meningkatkan kesehatan populasi rentan. Model ini menyarankan pendekatan **multi-level** yang tidak hanya menangani determinan sosial yang mendasari tetapi juga mengintegrasikan intervensi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas. Model ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi interdisipliner dalam merancang dan melaksanakan intervensi kesehatan yang efektif.

Kekuatan dan Keterbatasan

Meskipun scoping review ini mencakup studi dari berbagai wilayah, ada keterbatasan dalam representasi geografi, terutama dari wilayah Afrika dan Oseania. Keterbatasan ini disebabkan oleh akses terbatas terhadap literatur yang dipublikasikan dari wilayah-wilayah tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas pencarian literatur untuk mencakup lebih banyak studi dari wilayah ini guna memastikan bahwa kesenjangan pengetahuan terkait determinan sosial dan intervensi kesehatan di seluruh dunia dapat diatasi.

PENUTUP

Scoping review ini meneliti hubungan kompleks antara determinan sosial kesehatan, pendekatan edukasional, dan kesehatan populasi rentan. Sintesis bukti menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial ekonomi, budaya, dan akses layanan sangat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan, terutama di kalangan populasi yang terpinggirkan. Pendekatan edukasional, ketika disesuaikan dengan kebutuhan spesifik populasi target dan terintegrasi dengan intervensi yang menangani determinan sosial yang mendasari, dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan hasil kesehatan dan mengurangi kesenjangan.

Model integratif yang diusulkan dalam review ini menawarkan kerangka kerja untuk memahami dan menangani determinan sosial kesehatan melalui pendekatan edukasional, dengan penekanan pada intervensi multi-level, kolaborasi interdisipliner, dan keterlibatan komunitas. Adopsi kerangka kerja semacam itu dapat membantu peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan yang secara bermakna menangani kebutuhan populasi yang paling rentan. Kesenjangan yang diidentifikasi dalam literatur, termasuk integrasi teknologi dalam pendidikan kesehatan, peran budaya dalam kesehatan, dan metodologi penelitian yang berpusat pada masyarakat, menunjukkan arah penting untuk penelitian masa depan. Dengan mengatasi kesenjangan ini dan membangun bukti yang ada, kita dapat bergerak menuju pendekatan yang lebih holistik dan inklusif terhadap kesehatan masyarakat yang mengakui dan menangani kompleks faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang membentuk kesehatan populasi.

ACKNOWLEDGMENT

Terima Kasih kepada STIKes Maluku Husada

DAFTAR PUSTAKA

- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Badii, M. H. (2017). Desarrollo Sustentable: Fundamentos, Perspectivas Y Limitaciones. *Revista Innovaciones De Negocios*. <https://doi.org/10.29105/rinn1.2-3>
- Barth, A., Nagy, I., & Kiss, J. (2015). Comparison the Psychological Wellbeing of University

- Students From Hungary and Romania. *Practice and Theory in Systems of Education*. <https://doi.org/10.1515/ptse-2015-0018>
- Berge, J. M., Trofholz, A. C., Aqeel, M., Norderud, K., Tate, A., Fertig, A. R., Loth, K., Mendenhall, T., & Neumark-Sztainer, D. (2023). A three-arm randomized controlled trial using ecological momentary intervention, community health workers, and video feedback at family meals to improve child cardiovascular health: the Family Matters study design. *BMC Public Health*, 23(1), 708. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15504-2>
- Binawan, A., & Osawa, T. (2023). *The Value of Participatory Mapping, the Role of the Adat Community (Masyarakat Adat), and the Future of the Peatlands BT - Local Governance of Peatland Restoration in Riau, Indonesia: A Transdisciplinary Analysis* (M. Okamoto, T. Osawa, W. Prasetyawan, & A. Binawan (eds.); pp. 211–237). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-0902-5_10
- Çam, O., & Arabacı, L. B. (2011). Beliefs of Nurses Working in Mental Health and Illnesses Hospitals in Turkey Toward Mental Illnesses. *European Psychiatry*. [https://doi.org/10.1016/s0924-9338\(11\)73407-1](https://doi.org/10.1016/s0924-9338(11)73407-1)
- Esponda, G. M., Ryan, G. K., Estrin, G. L., Usmani, S., Lee, L., Murphy, J., Qureshi, O., Endale, T., Regan, M., Eaton, J., & De Silva, M. (2021). Lessons from a theory of change-driven evaluation of a global mental health funding portfolio. *International Journal of Mental Health Systems*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00442-6>
- Horta, D. A., & Eça, M. G. (2016). A Educação Ambiental Na Formação Do Enfermeiro: Uma Revisão. *Revista Recien - Revista Científica De Enfermagem*. <https://doi.org/10.24276/2358-3088.2016.6.18.71-75>
- Jones, B., Reuber, M., & Norman, P. (2015). Correlates of Health-related Quality of Life in Adults With Psychogenic Nonepileptic Seizures: A Systematic Review. *Epilepsia*. <https://doi.org/10.1111/epi.13268>
- Jones, S., Evenson, K. R., Johnston, L. F., Trost, S. G., Samuel-Hodge, C. D., Jewell, D. A., Kraschnewski, J. L., & Keyserling, T. C. (2015). Psychometric Properties of the Modified RESIDE Physical Activity Questionnaire Among Low-Income Overweight Women. *Journal of Science and Medicine in Sport*. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2013.12.007>
- Junghans, C. (2023). Learning From the Universal, Proactive Outreach of the Brazilian Community Health Worker Model: Impact of a Community Health and Wellbeing Worker Initiative on Vaccination, Cancer Screening and NHS Health Check Uptake in a Deprived Community in the UK. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10084-8>
- Kováčová, L. (2015). Social Situation and Poverty of Roma. *Creative and Knowledge Society*. <https://doi.org/10.1515/cks-2015-0003>
- Lauren, C. C. (2023). Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal terhadap Perubahan Sosial dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(09), 874–884.
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- Nava, A. (2024). Charting New Territory: The Early Lessons in Integrating Social Determinant of Health (SDOH) Measures Into Practice. *Health Affairs Scholar*. <https://doi.org/10.1093/haschl/qxae138>
- Polanco, H. D. (2005). *Incidencia De La Planificación Urbana en Los Niveles De Calidad De Vida De Los Ciudadanos*. <https://doi.org/10.5821/ctv.7363>

- Prihant, G. S., Widati, K. C., P, T. Y., A, Z. D., Kirtanti, W., A, M. I. R., Elvaretta, S. E., Susilo, A. A., P, T. J. A., Friska, & Putri, A. (2022). The Effect of House Environmental Factors on the Incidence of Pneumonia in Toddlers. *Kne Medicine*. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i3.11880>
- Snoubar, Y., & Duman, N. (2016). Impact of Wars and Conflicts on Women and Children in Middle East: Health, Psychological, Educational and Social Crisis. *European Journal of Social Sciences Education and Research*. <https://doi.org/10.26417/ejser.v6i2.p211-215>
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>
- Umasugi, M. T. (2022). document. *GHS*, 7(1), 29–30. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.33846/ghs7106>
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pada Lanjut Usia Mengenai Penyakit Stroke Di Posyandu Lanjut Usia Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.284>
- Yamane, Y. (2000). Strategies of Agricultural Medicine and Rural Health With a Perspective Toward the 21st Century - What Are the Objectives to Be Carried Out? *Journal of the Japanese Association of Rural Medicine*. <https://doi.org/10.2185/jjrm.48.790>
- Zhao, Y., Bozhkov, Y., Chen, X., Fuchs, K., Buchfelder, M., Fester, L., Oliveira, D. S., Vecchio, A. Del, & Kinfe, T. M. (2023). *First German Experience Using Augmented Reality for Neuroanatomy Education in Undergraduate Medical Students: A Feasibility and Questionnaire-Based Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3123869/v1>